

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sayuran merupakan komoditas yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Komoditas ini memiliki keragaman yang luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin, dan mineral yang bernilai ekonomi tinggi. Hampir seluruh penduduk Indonesia (97,29 %) mengkonsumsi sayuran dalam keseharian untuk menu makanan (BPS, 2016), namun jumlah konsumsi sayur masih setengah dari yang direkomendasikan Badan Kesehatan Dunia (WHO). Sebagian penduduk mengkonsumsi buah dan sayur sebanyak 173 gr per hari, lebih kecil dari angka kecukupan gizi (AKG) yang direkomendasikan sebesar 400 gr per kapita per hari (WFP, 2017). Saat ini, permintaan terhadap sayuran daun makin meningkat dan beraneka ragam jenisnya. Salah satu yang sedang banyak digemari masyarakat adalah selada. Jenis sayuran ini memiliki berbagai kandungan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia seperti serat, vitamin A, dan zat besi. Selada sebagai bahan sayuran yang dikonsumsi dalam bentuk mentah sebagai lalapan bersama-sama dengan bahan makanan lain. Selain untuk dikonsumsi, selada juga bisa digunakan sebagai bahan untuk pengobatan (terapi) berbagai macam penyakit. Saat ini berbagai varietas selada telah banyak ditemukan, salah satunya adalah selada keriting merah. Berdasarkan manfaat yang dimiliki, selada keriting merah tentunya akan diminati oleh para konsumen. Hal ini juga akan meningkatkan petani untuk menanam selada keriting merah (Prihatini,2012).

Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun ke tahun menimbulkan dampak negatif, salah satunya yaitu peningkatan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman. Semakin meningkatnya jumlah populasi manusia tentunya akan mengurangi jumlah lahan produktif khususnya di daerah perkotaan. Hidroponik merupakan solusi dari masalah alih fungsi lahan karena menggunakan sistem budidaya tanpa tanah yang terdiri dari 2 macam yaitu hidroponik kultur air dan hidroponik substrat.